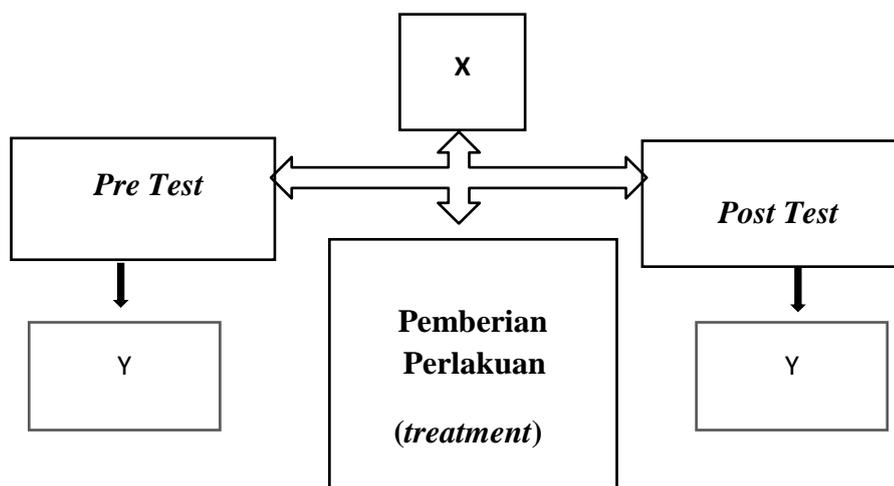


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah eksperimen One-Grup Pre-test Post-test Design yaitu dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap subjek. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “One Groups Pretest-Posttest Design”, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64). Sebelum diberikan perlakuan subjek diberikan suatu pengukuran test awal (Pre-test) kemampuan penguasaan teknik tendangan T (Y), dan setelah diberi perlakuan diukur kembali keadaan tendangannya dengan test akhir (Post-test) kemampuan penguasaan teknik tendangan T (Y). Hasil kedua pengukuran tersebut dibandingkan untuk menguji apakah perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan penguasaan teknik tendangan T pada siswa yang mengikuti latihan di Ekstrakurikuler Pencak Silat SMP Negeri 1 Suranenggala.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Ekstrakurikuler Pencak Silat SMP Negeri 1 Suranenggala, pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan teknik tendangan T siswa. Sebelum tes dimulai, siswa diberikan pengarahan mengenai petunjuk tes tersebut. Setelah test di mengerti, tes dapat dimulai dengan menampilkan gerak anak satu persatu.

Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap gerak tendangan T pemberian perlakuan (treatment) siswa dilatih menggunakan model pembelajaran peer teaching. Siswa akan dilatih selama 10 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran peer teaching dimana pertemuan 1-5 melakukan latihan dasar berupa kuda-kuda, pola langkah, dan sikap pasang, sikap ahir tendangan, tendangan T. Lalu untuk pertemuan 6-9 berfokus kepada peningkatan penguasaan teknik tendangan T berupa latihan menendang pacing pad, latihan menendang berpasangan dan latihan kombinasi serang bela dengan pola serang bela 1-1 dilaksanakan secara berpasangan dimana siswa dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B. selanjutnya kelompok A diberi kesempatan melakukan tendangan T setelah diberi aba-aba, setelah kelompok A melakukan serangan, kelompok B melakukan serangan balasan tendangan kepada kelompok A menggunakan tendangan T, selanjutnya kelompok B diberi kesempatan untuk melakukan serangan terlebih dahulu. Tes akhir (post-test) tidak jauh berbeda dengan tes awal (pretest). Siswa memperagakan gerak pencak silat tendangan T satu persatu dihadapan juri. Post-test dilaksanakan untuk mengetahui adakah pengaruh dan peningkatan kemampuan dalam melakukan gerakan tendangan T terhadap siswa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Lapangan sekolah SMP Negeri 1 Suranenggala.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 10 kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Juli – 19 Juli 2022.

Tabel 3. 1Jadwal Dan Program Latihan

Jadwal Program Perlakuan Penguasaan Teknik Tendangan T
Menggunakan Metode *Peer Teacing*

Pertemuan	Kegiatan	Deskripsi	Materi
I	Pre Test Keterampilan Tendangan T	➤ Mengukur tes penguasaan teknik tendanga T	Pre Test Tendangan T
2	<p>❖ Mengorientasikan siswa pada masalah: (Latihan sikap kuda- kuda dasar dalam pencak silat)</p> <p>❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok yang berjumlah 5 orang untuk belajar kuda-kudadasar dengan teman sebaya)</p> <p>❖ Membantu penyelidikanmandiri dan kelompok : (belajar <i>kuda-kuda dasar</i> melalui <i>drill</i> langkah)</p> <p>❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : (keterampilan <i>kuda-kuda</i> yang dilakukan siswa)</p>	<p>➤ Guru menjelaskan tujuandan gerakan <i>kuda-kuda dasar</i> melalui peragaan langsung.</p> <p>➤ Guru memulai kegiatan pembelajara dengan membentuk kelompok siswa berjumlah 5 orangdalam latihan pencak silat.</p> <p>➤ Guru mendorong siswamelakukan kegiatan latihan kuda-kuda dasar dengan teman sebaya melakukan dengan <i>drill</i> langkah.</p> <p>➤ Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dalam keterampilan <i>kuda-kuda dasar</i> yang telah dilakukan.</p>	Kuda-kuda DasarPencak Silatmelalui metode <i>peer teaching</i>)

3	<p>Mengorientasikan siswa padamasalah: (latihan posisi sikap pasang awal)</p> <p>❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok yang berjumlah 5 orang untuk belajar sikap pasang awal dengan teman sebaya)</p> <p>❖ Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok : (belajar melakukan sikap pasang dengan teman sebaya)</p> <p>❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : (keterampilan melakukan sikap pasang awal pada persiapan tendangan T yang dilakukan siswa)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tujuandan gerakan melakukan dengan demonstrasi siswa yang melakukan contoh sikap pasang. ➤ Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa berjumlah 5 orang dalam latihan sikap pasang awal. ➤ Siswa melakukan latihandengan teman sebaya sikap pasang pencak silat. ➤ Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dalam keterampilan melakukan operan pada waktu yang menguntungkan tim yang telah dilakukan. 	<p>Latihan sikap pasang awal</p> <p>(melakukan latihan pasangan dalam pencak silat dengan metode <i>peer teaching</i>)</p>
---	---	--	--

4	<p>❖ Mengorientasikan siswa pada masalah: (latihan tendangan T Statis)</p> <p>❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok yang berjumlah 5 orang dalam bermain berlatih tendangan T)</p> <p>❖ Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok : (belajar <i>tendangan T</i> melalui teman sebaya)</p> <p>❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : (keterampilan tendangan T yang dilakukan siswa)</p>	<p>➤ Guru menjelaskan tujuan dan gerakan <i>Tendangan T Statis</i> melalui peragaan langsung yang dicontohkan oleh siswa.</p> <p>➤ Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa berpasangan dan dibagi menjadi 5 orang setiap kelompoknya.</p> <p>➤ Guru mendorong siswa melakukan kegiatan latihan tendangan T statis dengan teman sebaya satu kelompok.</p> <p>➤ Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dalam keterampilan <i>tendangan T Statis</i> yang telah dilakukan.</p>	<p>Latihan tendangan T Statis (Latihan Tendangan T dengan metode <i>peer teaching</i>)</p>
---	--	---	--

5	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengorientasikan siswa pada masalah: (Melatih keseimbangan gerak tendangan T) ❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok yang berjumlah 5 orang) ❖ Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok : (belajar keseimbangan tendangan T bersama teman sebaya melalui alat kursi sebagai target keseimbangan tendangan T) ❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : (keterampilan penguasaan teknik keseimbangan tendangan T) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tujuan dan gerakan latihan keseimbangan dengan menggunakan kursi melalui peragaan langsung kepada siswa. ➤ Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa berjumlah 5 orang dalam berlatih keseimbangan tendangan T. ➤ Guru menugaskan kepada tutor atau ketua kelompok untuk mengawasi jalannya latihan dan mengoreksi setiap gerakan yang kurang benar. ➤ Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dalam keterampilan penguasaan teknik keseimbangan tendangan T yang telah dilakukan. 	<p style="text-align: center;">Melatih keseimbangan gerak tendangan T (melakukan latihan keseimbangan tendangan t dengan media kursi)</p>
---	--	---	---

6	<p>❖ Mengorientasikan siswa padamasalah: (Melatih tendangan T dengankeadaan lurus)</p> <p>❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok yang berjumlah 6orang dan berpasangan)</p> <p>❖ Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok : (belajar tendangan T secara lurus melalui bantuan teman sebaya dengan target <i>pecing</i>)</p> <p>❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : (Penguasaan teknik TendnaganT secara lurus)</p>	<p>➤ Guru menjelaskan tujuan dan gerakan <i>tendangan T</i> melalui demonstrasi yang dilakukan siswa sebagaicontoh gerakan yang benar.</p> <p>➤ Guru memulai kegiatan pembelajara dengan membentuk kelompok siswa berjumlah 6 orang dalam melakukan latihan tendangan T secara lurus.</p> <p>➤ Siswa melakukan tendangan T secara statis dengan keadaan lurus dan dibantu olehteman sebayanya yang memegang <i>pecing</i>.</p> <p>➤ Siswa menganalisis danmengevaluasi proses mereka dengan arahan evaluasi guru dan temansebayanya sendiri.</p>	Melatih tendangan T dengan keadaan lurus (Latihan tendangan T lurus dengan metode <i>peerteaching</i>)
---	---	--	---

7	<p>❖ Mengorientasikan siswa padamasalah: (belajar tendangan t dengan cara melangkah kedepan atau <i>Dinamis</i>)</p> <p>❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok yang berjumlah 6 orang dalam berlatih tendanganT dengan teman sebaya)</p> <p>❖ Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok : (Berlatih dengan teman sebayayang sudah dibentuk kelompok melakukan tendangan T secaramelangkah dengan target <i>pecing</i>)</p> <p>❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : (keterampilan tendangan T siswa secara melangkah ataudinamis)</p>	<p>➤ Guru menjelaskan tujuan dan gerakan tendangan T melangkanke arah target pecing melalui peragaan guru langsung kepada siswa.</p> <p>➤ Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa berjumlah 6 orang dalam berlatih tendaganT dengan teman sebaya.</p> <p>➤ Guru mendorong siswamelakukan kegiatan berlatih tendangan T dengan siswa sebaya menggunakan target <i>pecing</i>.</p> <p>➤ Siswa menganalisis danmengevaluasi proses mereka sendiri dan teman serta arahan gurudalam keterampilan tendangan T secara</p>	<p>Melakukan Tendangan T secara <i>dinamis</i> ataudalam keadaan melangkah (melakukan tendangan T dengan melangkah kedepan menggunakan target <i>pecing</i>)</p>
---	---	--	--

		Dinamis	
8	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengorientasikan siswa pada masalah: (belajar dan berlatih tendangan T simulasi serang bela dengan teman sebaya) ❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok yang berjumlah 2 orang/ berpasangan) ❖ Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok: (Melakukan serang bela tendangan T secara bergantian dengan teman sebaya atau pasangannya) ❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah: (keterampilan kontrol bola) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tujuan dan gerakan serang bela tendangan T dengan demonstrasi siswa secara berpasangan. ➤ Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa berpasangan. ➤ Guru mendorong siswa melakukan kegiatan serang bela tendangan T dengan teman pasangannya. ➤ Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan teman pasangannya serta arahan yang diberikan oleh guru. 	Latihan tendangan T dengan simulasi serang bela dengan teman sebaya (serang bela tendangan t secara berpasangan)
9	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengorientasikan siswa pada masalah: (belajar siswa melakukan simulasi pertandingan dengan serangan Tendangan T) ❖ Mengorganisasikan siswa untuk belajar: (membagi kelompok sesuai dengan berat badan siswa agar sesuai dengan aturan pertandingan pencak silat lalu siswa melakukan simulasi pertandingan menggunakan serangan tendangan T menggunakan body protector) ❖ Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok : (berlatih siswa untuk mencari ruang untuk melakukan serangan tendangan T simulasi pertandingan pencak silat) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tujuan dan gerakan pemain mencari ruang untuk melakukan serangan tendangan T dalam simulasi pertandingan pencak silat. ➤ Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok siswa berjumlah 5 orang dalam bermain futsal. ➤ Guru mendorong siswa melakukan kegiatan pemain mencari ruang untuk menerima operan bola melalui permainan 3 vs 3 dalam bermain futsal ➤ Siswa menganalisis dan mengevaluasi 	Latihan simulasi pertandingan pencak silat dengan modifikasi serangan tendangan T (Simulasi pertandingan dengan teman sebaya dengan serangan Tendangan T)

	<p>❖ Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : (keterampilan siswa mencari ruang untuk melakukan serangan tendangan T pada</p>	<p>proses mereka sendiri dalam keterampilan pemain mencari ruang untuk menerima operan bola</p>	
--	--	---	--

	simulasi pertandingan pencak silat)		
10	❖ Post-Test keterampilan tendangan T	➤ Siswa melakukan tes akhir tendangan t setelah melakukan perlakuan.	Post-Test tendangan T.

Langkah-Langkah Program Perlakuan Penguasaan Teknik Tendangan T

Menggunakan Metode *Peer Teaching*

PERTEMUAN 1

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan metode *peer teaching*

Hari, tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Tes Tendangan T *Pre-test*.

Deskripsi pelaksanaan perlakuan	
Bentuk Latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Pre-Test Tendangan T
Tujuan Latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan tendangan T
Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • 60 menit
Kegiatan	<p><u>Pendahuluan</u> :</p> <p>Salam pembuka, berdoa dan presensi.</p>

Syahruil Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjelaskan tujuan Pre Test

Pembelajaran inti :

Siswa melakukan Test awal tendangan T dengan tata cara sebagai berikut :

Atlet bersiap siap berdiri didepan target/pecing dengan jarak 60cm (putri) dan jarak 90 cm (putra) secara horizontal dan dengan ketinggian 75 cm (putri) dan 100 cm (putra).

Kemudian melakukan tendangan ditempat dimana teknik tendangan harus tepat ke target/ pecing, jika tendangan melenceng, setiap tendangan yang melenceng target/ pecingakan dikurangi 1. Setiap atlet melakukan tendangan untuk kaki kanan dan kaki kiri sebanyak 10 kali.

Pelaksanaan dapat dilakukan sebanyak 3 kali dan di ambil nilai tertinggi.

Skor berdasarkan jumlah penampilan pesilat berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dikurangi nilai kesalahan dalam menendang bila menyentuhtali. Indikator dalam tes ini adalah:

1) posisi sikap pasang; 2) angkatan; 3) saat melepas tendangan/lintasan; 4) kembali kesikap pasang.



Gambar 3. 2 Treatment Pertemuan 1

Penutup :

- Melakukan pendinginan

- Presensi
- Berdoa dan salam penutup

PERTEMUAN 2

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan *peer teaching*

Hari, tanggal : Senin, 4 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Kuda-kuda Dasar Pencak Silat

Deskripsi pelaksanaan perlakuan	
Bentuk latihan	Kuda-kuda Dasar Pencak Silat
Tujuan latihan	Mengetahui jenis kuda-kuda dasar dalam pencak silat.
Waktu	2 x 60 menit
Kegiatan	<p>Pembuka :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam pembuka. • Presensi lalu memberi apresiasi. • menjelaskan tujuan pembelajaran • Melakukan pemanasan <p>Pembelajaran inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengorientasi siswa pada masalah dalam keterampilan kuda-kuda dasar dengan metode belajar sesama teman sebaya berkelompok. • Menjelaskan cara melakukan kuda-kuda dasar dalam pencak silat dan memberi contoh gerakan yang dilakukan secara berkelompok. • Siswa mencoba dan mempraktekan apa yang di jelaskan beserta contoh yang

Syahrul Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah di berikan melalui peragaan guru.

❖ Gerakan Kuda-kuda dasar pencak silat.

1. Kuda-kuda Tengah
2. Kuda-kuda depan
3. Kuda-kuda belakang

Penutup :

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Presensi
- Berdoa dan salam penutup



Gambar 3. 3 Sikap Kuda-kuda Pencak Silat

PERTEMUAN 3

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan metode *peer teaching*

Hari, tanggal : Rabu, 6 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Sikap Pasang Awal

Deskripsi pelaksanaan perlakuan
Bentuk Latihan <ul style="list-style-type: none"> • Sikap Pasangan Awal
Tujuan latihan <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melakukan dan mengetahui sikap pasang dalam pencak silat
Waktu 2 x 60 menit
Kegiatan Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam pembuka. • Presensi. • Melakukan pemanasan Pembelajaran inti : <ul style="list-style-type: none"> • Mengorientasi siswa pada pengenalan sikap pasang dalam pencak silat melalui teman sebaya dan berkelompok.. • Menjelaskan cara melakukan sikap pasang dan memberikan contoh kepada siswa melalui demonstrasi yang dilakukan oleh perwakilan siswa yang maju kedepan. • Siswa mencoba dan mempraktekan apa yang di jelaskan beserta contoh yang telah di berikan sikap pasang dalam pencak silat.

❖ Gerakan sikap pasang dalam pencak silat

1. Sikap pasang terbuka
2. Sikap pasang tertutup

Penutup :

- Melakukan pendinginan (colling down)

- Presensi

Berdoa dan salam penutup



Gambar 3. 4 Sikap Pasang Pencak Silat

PERTEMUAN 4

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan metode *peer teaching*

Hari, tanggal : Jumat, 8 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Latihan Statis Tendangan T

Deskripsi pelaksanaan perlakuan
<p>Bentuk latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Latihan statis tendangan T</u>
<p>Tujuan latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melakukan tendangan T dengan baik.
<p>Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • x 60 menit
<p>Kegiatan</p> <p><u>Pembuka :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam pembuka. • Presensi. • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Memberikan penjelasan singkat pengertian tendangan T kepada siswa • Melakukan pemanasan. <p>Pembelajaran inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengorientasi siswa pada pengenalan cara melakukan tendangan t. • Menjelaskan cara melakukan tendangan T dan memberikan contoh gerakan. • Siswa mencoba dan mempraktekan apa yang di jelaskan beserta contoh yang telah di berikan melalui aktivitas latihan berkelompok dengan teman sebaya. <p>❖ Gerakan Tendangan T secara statis.</p> <p><u>Penutup :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> c. Melakukan pendinginan (colling down). d. Presensi .

e. Berdoa dan salam penutup.



Gambar 3. 5 Tendangan T Statis

PERTEMUAN 5

Deskripsi pelaksanaan perlakuan penggunaan metode *peer teaching*

Hari, tanggal : Senin, 11 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Latihan Keseimbangan Tendangan T

Deskripsi pelaksanaan perlakuan	
Bentuk latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan Keseimbangan Tendangan T menggunakan Kursi
Tujuan latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melatih keseimbangan serta kekuatan kaki pada saat melakukan tendangan T.

Syahrul Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waktu 2 x 60 menit
<p>Kegiatan</p> <p><u>Pembuka :</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Berdoa dan salam pembuka.• Presensi.• Menjelaskan tujuan pembelajaran.• Memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya keseimbangan pada saat melakukan tendangan T• Melakukan pemanasan. <p><u>Pembahasan inti</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa setelah melakukan pemanasan berbaris dan melakukan sikap pasang menghadap kursi sebagai alat melatih keseimbangan.• Setelah itu tutor memberikan aba-aba untuk melakukan tendangan T dengan bertahap, dimulai dari sikap pasang , sikap mengangkat kaki, sikap meluruskan tendangan, dan kembali sikap pasang.• Dilakukan secara berulang, setelah itu siswa mengoreksi gerakan siswa lainnya barisan belakang mengoreksi gerakan barisan depan.



Gambar 3. 6 Latihan Keseimbangan Tendangan T

(Sumber: Peneliti)

Penutup :

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Presensi
- Berdoa dan salam penutup

PERTEMUAN 7

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan metode *Peer Teaching*

Hari, tanggal : Jum'at 15 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Latihan tendangan T Melangkah

Deskripsi pelaksanaan perlakuan	
Bentuk latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Tendangan T melangkah

Syahrul Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Tujuan latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agar terbiasa melakukan tendangan T dengan melangkah kedepan.
<p>Waktu 2 x 60 menit</p>
<p>Kegiatan</p> <p><u>Pembuka :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam pembuka. • Presensi. • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Memberikan penjelasan singkat tentang tendangan T dengan melangkah kedepan melakukan tendangan T secara bergantian kaki kanan dan kaki kiri. <p><u>Pembelajaran inti :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berpasangan memegang pecing atau target tendangan • Siswa secara bergantian melakukan tendangan T dan teman sebaya sebagai yang memegang pancing. • Siswa mengoreksi gerakan temannya jika posisi tendangan meleset atau tidak mengenai pecing. 

Syahrul Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 7 Tendangan T Melangkah

Penutup :

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Presensi
- Berdoa dan salam penutup

PERTEMUAN 8

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan metode *peer teaching*

Hari, tanggal : Sabtu, 16 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Simulasi Serang Bela Tendangan T

Deskripsi pelaksanaan perlakuan
Bentuk latihan <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih tendangan T simulasi serang bela dengan teman sebaya
Tujuan latihan <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui posisi serangan tendangan T dengan sasaran teman sebaya.
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu 2 x 60 menit

Kegiatan

Pembuka :

- Berdoa dan salam pembuka.
- Presensi.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Memberikan penjelasan singkat tentang serang bela tendangan T.

Pembelajaran inti :

- Siswa memakai body protector dan berbaris secara berpasangan dan bergantian melakukan serangan Tendangan T.
- Siswa secara bergantian ada melakukan serangan tendangan T sembari teman sebayanya menangkis menggunakan tangan atau bisa juga menangkis tendangan menggunakan kaki.
- Waktu melakukan serang bela setiap pasangan teman sebaya adalah 2 menit. Setelah satu kelompok berpasangan selesai dilanjutkan oleh kelompok pasangan yang lainnya.

Penutup :

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Presensi
- Berdoa dan salam penutup



Gambar 3. 8 Serang Bela Tendangan T

PERTEMUAN 9

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan metode *Peer Teaching*

Hari, tanggal : Senin, 18 Juli 2022

Nama sekola : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Simulasi pertandingan pencak silat serangan khusus tendangan T

Deskripsi pelaksanaan perlakuan
<p>Bentuk Latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simulasi Pertandingan Pencak silat
<p>Tujuan permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengimplementasi tendangan T pada saat pertandingan pencak silat. • Waktu 2 x 60 menit
<p>Kegiatan</p> <p><u>Pembuka :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam pembuka. • Presensi. • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Memberikan penjelasan singkat tentang simulasi pertandingan pencak silat • Menjelaskan simulasi pertandingan serangan tendangan T • Melakukan pemanasan <p><u>Pembelajaran inti :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas siswa menjadi perangkat pertandingan yang diantaranya terdiri dari Wasit dan Juri dan peserta secara bergantian menjadi perangkat pertandingan. • Siswa yang melakukan tanding melakukan hanya melakukan serangan tendangan T. • Siswa diperbolehkan untuk menangkis tendangan dan menangkap tendangan T dan tidak diperbolehkan melakukan bantingan. • Siswa berhasil mendapatkan point yakni siswa yang berhasil melakukan

Syahrul Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serangan tendangan T tanpa ada halauan dan kembali kesikap pasang.



Gambar 3. 9 Simulasi Pertandingan Pencak Silat

(Sumber: Peneliti)

Penutup :

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Presensi
- Berdoa dan salam penutup

PERTEMUAN 10

Deskripsi pelaksanaan perlakuan menggunakan metode *peer teaching*

Hari, tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Nama sekolah : SMPN 1 Suranenggala

Materi : Post Test Tendangan T

Syahrul Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Deskripsi Pelaksanaan Perlakuan
<p>Bentuk Latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Post-test Tendangan T
<p>Tujuan permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Hasil tendangan T setelah mendapatkan perlakuan.
<ul style="list-style-type: none"> • Waktu 2 x 60 menit
<p>Kegiatan</p> <p><u>Pembuka :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan salam pembuka. • Presensi. • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Memberikan penjelasan singkat tentang post-test tendangan T • Melakukan pemanasan. <p><u>Pembelajaran inti :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Atlet bersiap siap berdiri di depan target/pecing dengan jarak 60cm (putri) dan jarak 90 cm (putra) secara horizontal dan dengan ketinggian 75 cm (putri) dan 100 cm (putra). • Kemudian melakukan tendangan ditempat dimana teknik tendangan harus tepat ke target/ pecing, jika tendangan melenceng, setiap tendangan yang melenceng target/ pecingakan dikurangi 1. Setiap atlet melakukan tendangan untuk kaki kanan dan kaki kiri sebanyak 10 kali. • Pelaksanaan dapat dilakukan sebanyak 3 kali dan di ambil nilai tertinggi. • Skor berdasarkan jumlah penampilan pesilat berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dikurangi nilai kesalahan dalam menendang bila menyentuhtali. Indikator dalam tes ini adalah : 1) posisi sikap pasang; 2) angkatan; 3) saat melepas tendangan/lintasan; 4) kembali kesikap pasang.



Gambar 3. 10 Post Test Tendangan T

Penutup :

- Melakukan pendinginan.
- Presensi.
- Berdoa dan salam penutup.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Winarno, 2013). Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana jumlah populasi berjumlah 25 orang. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa Ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Suranenggala.

Menurut (Sugiyono, 2014) :

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan

kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Persyaratan dan pertimbangan-pertimbangan untuk pengambilan sampel antara lain: Sampel yang digunakan adalah siswa Ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Suranenggala, terdaftar sebagai anggota siswa Ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Suranenggala dan bersedia mengikuti pembelajaran atau treatment.

Dari pertimbangan – pertimbangan diatas maka peneliti mengambil sampel dengan jumlah atlet 25 orang dengan data jumlah laki-laki 14 orang dan jumlah perempuan 11 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data Nama Sampel

NO	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	M Rifki Naklah A	Laki-laki	7
2	M Fadly	Laki-laki	7
3	Bilal Arrobbani	Laki-laki	7
4	Rizki Martvelliz	Laki-laki	7
5	Sandy setiawan	Laki-laki	7
6	Iim Rohemi	Perempuan	9
7	Mohamad Saroja	Laki-laki	8
8	Zselsa Yolanda Phyrena	Perempuan	9
9	Gunung Angga Aditya	Laki-laki	9
10	M. Harun Tripramatama	Laki-laki	8
11	Marcel Haryanto	Laki-laki	9
12	Maulana Bagas Abhyasa	Laki-laki	7
13	Rizki Nafis Hakim	Laki-laki	7
14	Rahmawati	Perempuan	8
15	Ameliawati	Perempuan	7
16	Kelly Nurjahwa	Perempuan	8
17	Ayu Muszika Anjani T	Perempuan	8

18	Sri	Perempuan	7
19	Rahma	Perempuan	7
20	Tasyiyah	Perempuan	9
21	M Ilman	Laki-laki	9
22	M. Chandra	Laki-laki	9
23	Rindiani	Perempuan	9
24	Khasyifa Maharani	Perempuan	7
25	Regis Rizsmawan	Laki-laki	9

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Menurut Cronbach (1960) dalam (Winarno, 2013) “Tes adalah suatu proses yang sistematis untuk mengobservasi tingkah laku seseorang yang dideskripsikan dengan menggunakan skala berupa angka atau sistem dengan kategori tertentu”.

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui penguasaan teknik hasil dari latihan tendangan T melalui model pembelajaran Peer Teaching. Jadi proses pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- 1 Penentuan populasi
- 2 Penentuan sampel
- 3 Tata cara pelaksanaan tes:
- 4 Pemanasan
- 5 Pelaksanaan tes
- 6 Pendinginan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Sedangkan menurut (Sukmadinata, 2010)

Syahrul Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban.

Pengukuran dan evaluasi harus dilakukan dan diawasi oleh orang-orang terlatih. Tidak setiap orang dapat mengelola program evaluasi dengan baik. Merupakan suatu hal yang sangat serius jika pengukuran dan evaluasi diserahkan kepada orang yang tidak terlatih, lebih-lebih jika keputusan yang akan dibuat adalah merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi anak didik. Jika kemampuan awal tidak diukur, kita tidak akan mengetahui sejauh mana keberhasilan mereka. Menyusun program yang dibutuhkan atlet jika tidak diketahui dari mana mereka memulai. Selalu menggunakan tes yang valid, reliabel dan seobjektif mungkin.

Adapun instrumen berupa lembar tes untuk mengobservasi implementasi metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti. Kisi-kisi lembar tes ini berdasarkan kisi-kisi instrumen pengukuran penampilan keterampilan pencak silat menurut Johansyah Lubis terdapat 10 indikator dalam penilaian tendangan. Nilai koefisien validitas dan reliabilitas diambil melalui sampel atlet pelatnas tahun 1999 s/d 2005, dengan nilai reliabilitas 0.87 dan validitas isi dengan face validity (Johansyah, 2004) . Adapun kisi-kisi instrumen pengukuran penampilan keterampilan pencak silat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

(Johansyah, 2004)

No	Aspek Pengujian Indikator Tendangan Lurus/Samping/Sabit	Kualitas Gerak									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Posisi sikap pasang (awal)										
2.	Lutut diangkat terlebih dahulu (\pm 100 derajat)										

3.	Posisi badan saat angkatan kaki dalam keadaan seimbang																		
4.	Melepaskan kaki dengan keadaan Lurus																		
5.	Posisi badan saat lepasan kaki dalam keadaan seimbang																		
6.	Posisi kedua tangan merapat dengan Badan																		
7.	Menarik kaki dengan lutut merapat (\pm 100 derajat)																		
8.	Posisi badan saat lutut merapat Seimbang																		
9.	Posisi kedua tangan di depan dada																		
10.	Kembali ke sikap pasang dalam keadaan seimbang																		

Indikator 1.

- 1) Kuda-kuda lurus ke depan.
- 2) Pandangan lurus ke depan.
- 3) Kuda-kuda berat badan berada di kaki bagian belakang.
- 4) Kedua tangan di depan dada.
- 5) Fokus pada bidang sasaran.

Indikator 2.

- 1) Pandangan lurus ke depan.
- 2) Bertumpu pada satu kaki terkuat.
- 3) Tangan di depan dada.
- 4) Kaki diangkat maksimal.
- 5) Tumpuan kaki tidak goyah.

Indikator 3.

- 1) Pandangan lurus kedepan.

Syahruil Ramadhan, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 1 SURANENGGALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Tangan di depan dada.
- 3) Badan menghadap ke samping.
- 4) Badan tidak goyang.
- 5) Kaki tumpu berdiri kokoh.

Indikator 4.

- 1) Pandangan lurus kedepan.
- 2) Tangan didepan dada.
- 3) Badan menyamping.
- 4) Pada saat melepaskan kaki badan seimbang.
- 5) Posisi badan seimbang.

Indikator 5.

- 1) Pandangan lurus kedepan.
- 2) Tangan di depan dada.
- 3) Badan menyamping.
- 4) Pada saat melepaskan kaki badan seimbang.
- 5) Melepaskan kaki pada keadaan menyamping lurus.

Indikator 6.

- 1) Pandangan lurus ke depan.
- 2) Tangan seimbang di depan dada.
- 3) Tangan terkuat berada di depan dan tangan satunya di belakang atau di depan dada.
- 4) Badan dalam kondisi seimbang.
- 5) Badan menyamping.

Indikator 7.

- 1) Pandangan lurus ke depan.
- 2) Bertumpu pada satu kaki terkuat.

- 3) Tangan di depan dada.
- 4) Kaki ditarik maksimal.
- 5) Tumpuan kaki tidak goyah.

Indikator 8.

- 1) Pandangan lurus kedepan.
- 2) Tangan di depan dada.
- 3) Badan menghadap ke samping.
- 4) Badan tidak goyang.
- 5) Kaki tumpu berdiri kokoh.

Indikator 9.

- 1) Pandangan lurus ke depan.
- 2) Tangan seimbang di depan dada.
- 3) Tangan terkuat berada di depan dan tangan satunya di belakang atau di depan dada.
- 4) Badan dalam kondisi seimbang.
- 5) Badan menyamping.

Indikator 10.

- 1) Kuda-kuda lurus ke depan.
- 2) Pandangan lurus ke depan.
- 3) Kuda-kuda berat badan berada di kaki bagian belakang.
- 4) Kedua tangan di depan dada.
- 5) Fokus pada bidang sasaran.

Catatan:

Nilai 1 jika hanya 1 indikator terpenuhi.

Nilai 2 jika hanya 2 indikator terpenuhi.

Nilai 3 jika hanya 3 indikator terpenuhi.

Nilai 4 jika hanya 4 indikator terpenuhi.

Nilai 5 jika hanya 5 indikator terpenuhi.

Nilai 6 jika hanya 6 indikator terpenuhi.

Nilai 7 jika hanya 7 indikator terpenuhi.

Nilai 8 jika hanya 8 indikator terpenuhi.

Nilai 9 jika hanya 9 indikator terpenuhi.

Nilai 10 jika seluruh 10 indikator terpenuhi.

3.4.1 Tabel Penilaian Tendangan T

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tabel 3. 4 Penilaian Tendangan T

(Johansyah, 2004)

Teknik Tendangan	Tendangan T	
	Kaki Kanan	Kaki Kiri
Nilai		
Pengurangan		
Total		

3.4.2 Kriteria Penilaian

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian
(Johansyah, 2004)

Kategori	Putri	Putra
Baik Sekali	80 – 100	85 – 100
Baik	71 – 79	74 – 84
Cukup	66 – 70	68 – 73
Kurang	56 – 65	61 – 67
Kurang Sekali	.> 55	> 60

3.4.3 Alat-alat yang Digunakan dalam Treatment:

1. Matras.
2. Target (Pecing).
3. Peluit.
4. Bodi.
5. Cons.
6. Kursi.
7. Ban.
8. Pulpen.
9. Buku.
10. Sabuk.

3.5 Pelaksanaan dan Penilaian

Atlet bersiap siap berdiri di depan target/pecing dengan jarak 60 cm (putri) dan jarak 90 cm (putra) secara horizontal dan dengan ketinggian 75 cm (putri) dan 100 cm (putra). Kemudian melakukan tendangan ditempat dimana teknik tendangan harus tepat ke target/ pecing, jika tendangan melenceng, setiap tendangan yang melenceng target/ pecing akan dikurangi 1. Setiap atlet melakukan tendangan untuk kaki kanan

dan kaki kiri sebanyak 10 kali. Pelaksanaan dapat dilakukan sebanyak 3 kali dan di ambil nilai tertinggi.

Skor berdasarkan jumlah penampilan pesilat berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dikurangi nilai kesalahan dalam menendang bila menyentuh tali. Indikator dalam tes ini adalah : 1) posisi sikap pasang; 2) angkatan; 3) saat melepas tendangan/lintasan; 4) kembali kesikap pasang.

3.5.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan analisis data, penjelasannya sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mengurus perizinan penelitian, berkunjung ke tempat latihan siswa Ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Suranenggala untuk melakukan observasi mengenai keadaan Ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Suranenggala. Wawancara mengenai permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran serta berkonsultasi mengenai waktu dan teknis dalam pelaksanaan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pertama diawali dengan melakukan pre test terhadap subjek penelitian yakni siswa ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Suranenggala. Pada tahap selanjutnya dilakukan pembelajaran mengenai materi yang akan diberikan selama 10 kali pertemuan bertempat di lapangan sekolah SMP Negeri 1 Suranenggala dalam ketentuan waktu selama 4 kali dalam satu minggu atau perlakuan yang bersangkutan dengan penelitian, kegiatan akhir yaitu post test, untuk penilai dalam kegiatan pre test dan post test adalah peneliti, guru, dan pelatih. Semua kegiatan tersebut dilakukan guna memperoleh data kualitatif dan data kuantitatif.

3) Tahap Pengolahan Data

Tahap ini dilaksanakan ketika semua data-data sudah terkumpul. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis guna mengetahui hipotesis yang dibuat tersebut ditolak atau diterima. Dengan demikian, hasil dari penelitian dapat ditafsirkan serta dapat ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. 11 Prosedur Penelitian

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Di dalam penelitian alat ukur diperlukan dalam pengumpulan informasi/data seperti yang dijelaskan (Arikunto, 2010) bahwa, “Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui tes keterampilan *pre test* (data awal) dan *post test* (data akhir), dimana atlet diberikan kesempatan untuk melakukan teknik tendangan T. Kemudian peneliti mengambil nilai terbaik dari empat komponen penilaian yang sudah disiapkan dalam penelitian tersebut.

Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Peer Teaching* terhadap kemampuan penguasaan teknik siswa dalam melakukan tendangan T di Ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Suranenggala, dilakukan pengolahan data melalui SPSS 25 *for Windows*.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan guna mengetahui apakah data yang terkumpul bersifat normal atau tidak.

H_0 = distribusi normal.

H_1 = distribusi tidak normal.

Dalam penghitungan statistik, uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 25 for windows*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi % ($\alpha = 0,05$) adalah H_0 diterima apabila *Sig.* $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila *Sig.* $\leq 0,05$.

3.6.1 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian tersebut bertujuan apakah data memiliki variasi yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik untuk mengukur homogenitas dari data yang telah di kumpulkan. Uji tersebut dengan cara:

- 1) Jika data berdistribusi normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *Levene's* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*.
- 2) Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistiknya menggunakan uji *chi-square* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut.

Jika *Sig* $< (\alpha = 0,05)$

maka H_0 ditolak.

Jika *Sig* $> (\alpha = 0,05)$

maka H_0 diterima.

3.6.2 Uji Beda Rata-Rata

Pada uji beda rata-rata ini dilakukan guna mengetahui perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* dari nilai tendangan T. Sehingga hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut: $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest*)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai *pretest* tidak sama dengan rata-rata nilai *posttest*)

Adapun penghitungan dari uji beda rata-rata adalah sebagai berikut ini:

- 1) Jika data berdistribusi normal, maka uji statistiknya menggunakan Uji-T (*student*) dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*.
- 2) Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistiknya menggunakan uji tanda (*sign test*) dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*.

Kriteria hasil pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$ dan H_0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$ karena taraf signifikannya adalah 5 % ($\alpha=0,05$)

H_0 : Bahwa penggunaan latihan model *peer teaching* tidak memberikan pengaruh terhadap gerak dasar tendangan T dalam latihan pencak silat.

H_1 : Bahwa penggunaan latihan model pembelajaran *peer teaching* memberikan pengaruh terhadap gerak dasar tendangan T dalam latihan pencak silat.

Adapun beberapa syarat yang menjadi kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $P\text{-value (sig-2 tailed)} > \alpha$ dan H_0 ditolak jika $P\text{-value (sig-2 tailed)} < \alpha$ dengan signifikansi ($\alpha= 0,05$). Dalam uji hipotesis ini akan dibandingkan nilai *pre test* dan *post test* untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap gerak dasar tendangan T pada pembelajaran pencak silat.